

## PENERAPAN *MIND MAPPING* TERHADAP MOTIVASI

### INTRINSIK IPAS SISWA KELAS V SD

Anggitya Rizkita Putri Lasmana<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Djuanda, [anggityalasmana@gmail.com](mailto:anggityalasmana@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Djuanda, [helmifkip@unida.ac.id](mailto:helmifkip@unida.ac.id)

Email Korespondensi : [helmifkip@unida.ac.id](mailto:helmifkip@unida.ac.id)

---

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi kontribusi metode *Mind Mapping* dalam mendukung pembelajaran IPAS bagi siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menerapkan pendekatan kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber sekunder, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku referensi, dan laporan penelitian yang sesuai dengan topik dalam lima tahun terakhir. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan intrinsik siswa melalui penyajian materi yang visual, terstruktur, dan mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan pembelajaran. Metode ini juga memberikan ruang bagi siswa agar dapat mengekspresikan ide secara kreatif sehingga berdampak positif terhadap minat belajar, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar. Meskipun demikian, efektivitas penerapan metode *mind mapping* dipengaruhi oleh peran guru, kesiapan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Dengan demikian, metode *mind mapping* berpotensi menjadi salah satu strategi pembelajaran inovatif yang relevan untuk mendorong motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SD.

**Kata Kunci:** *mind mapping*, motivasi intrinsik, ipas

#### ABSTRACT

The purpose of this study is to explore the contribution of the *Mind Mapping* method in supporting science learning for elementary school students. This research applies a literature-based approach by reviewing various secondary sources, including scientific journal articles, reference books, and research reports relevant to the topic within the last five years. The findings indicate that the implementation of the Mind Mapping method can enhance students' intrinsic motivation through the presentation of material in a visual, structured manner, and encourage active participation during learning activities. This method also provides students with the opportunity to express ideas creatively, positively impacting their interest in learning, self-confidence, and learning independence. Nevertheless, the effectiveness of implementing the mind mapping method is influenced by the role of the teacher, student readiness, and the availability of supporting learning resources. Thus, the mind mapping method has the potential to become one of the innovative learning strategies that is relevant for boosting student motivation in IPAS subjects at elementary school.

**Keywords:** *mind mapping*, intrinsic motivation, science and social studies

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap krusial dalam upaya membentuk kemampuan kognitif serta afektif siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk lebih dari sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, partisipatif, serta mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam banyak kelas, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), motivasi intrinsik siswa sering kali menurun ketika pembelajaran berlangsung secara monoton dan berpusat pada ceramah guru. Sehingga strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis visual menjadi pilihan penting sebagai upaya menghadapi tantangan yang ada.

Salah satu pendekatan yang banyak dibahas dalam literatur pendidikan adalah metode *mind mapping*, yaitu teknik pemetaan pikiran yang memanfaatkan struktur visual untuk menyusun dan menghubungkan konsep-konsep pembelajaran secara non-linear. Teknik ini dirancang untuk menyesuaikan cara kerja otak manusia yang cenderung lebih efektif dalam memproses informasi yang ditampilkan secara visual dan terorganisir. Dalam kajian literatur, berbagai penelitian menunjukkan bahwa *mind mapping* bukan hanya membantu pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatan ini mengaktifkan siswa secara kognitif dan kreativitas dalam mengorganisasi ide-ide pembelajaran.

Berbagai studi empiris mendukung relevansi *mind mapping* dalam konteks motivasi belajar. Misalnya, penelitian oleh Aulia et al., (2025) dalam tinjauan sistematis menemukan bahwa teknik *mind mapping* mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa secara umum karena menyediakan struktur berpikir yang lebih menarik dan interaktif dibanding metode konvensional. Penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh (Natasia & Safrul, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi

belajar kelas V SD. Selain itu penelitian (Maida & Silvi, 2023), melaporkan bahwa penerapan *mind mapping* pada kegiatan pembelajaran IPS terbukti meningkatkan motivasi belajar pada siswa setelah diberikan intervensi pembelajaran dengan teknik ini.

Kajian terhadap konteks yang lebih luas menunjukkan bahwa metode *mind mapping* memiliki relevansi lintas mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian internasional menunjukkan bahwa penerapan teknik *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap motivasi intrinsik peserta didik, khususnya melalui peningkatan keterlibatan belajar dan pengorganisasian ide secara mandiri. Studi yang dilakukan oleh (Sonia & Aamir, 2025), mengungkapkan bahwa penerapan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa karena metode ini mendorong proses berpikir aktif, kreativitas, serta rasa memiliki terhadap proses belajar. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi, temuan ini tetap relevan sebagai penguatan teoretis bahwa *mind mapping* memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi internal peserta didik dan berpotensi diadaptasi dalam konteks pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Hasil-hasil penelitian tersebut semakin menegaskan bahwa *mind mapping* memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang memadukan visualisasi konsep dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar tidak sekadar memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan motivasi intrinsik yang menjadi dasar keberhasilan belajar jangka panjang. Oleh karena itu, kajian literatur ini berfokus pada penelaahan secara komprehensif terhadap studi-studi yang relevan mengenai penerapan *mind mapping* dan dampaknya terhadap motivasi intrinsik siswa dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Kajian ini diharapkan memberikan landasan teoretis yang kuat mengenai potensi metode pembelajaran ini serta rekomendasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah metode penelitian yang menitikberatkan pada penelusuran, pengumpulan, dan analisis data yang bersumber dari berbagai literatur tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku referensi, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta publikasi akademik lain yang satu topik dengan metode *mind mapping* serta motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran IPAS. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, karakteristik, serta efektivitas penerapan *mind mapping* berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber. Literatur yang dianalisis diprioritaskan berasal dari publikasi ilmiah dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memastikan bahwa kajian yang dilakukan mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi sumber, penyaringan literatur berdasarkan kesesuaian topik, serta penelaahan mendalam terhadap isi penelitian terkait dengan *mind mapping*, motivasi belajar, serta pembelajaran berbasis visual.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan dan mengkaji informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep dasar *mind mapping*, manfaat penerapannya dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap motivasi intrinsik siswa. Melalui proses ini, diperoleh sintesis pemikiran yang menggambarkan pola temuan dan kecenderungan hasil penelitian terkait implementasi strategi *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran.

Pendekatan penelitian kepustakaan memiliki kelebihan berupa akses terhadap sumber data yang luas dan beragam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai topik yang dikaji. Namun, metode ini juga

memiliki keterbatasan karena tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Meskipun demikian, penelitian kepustakaan tetap dinilai relevan karena mampu memberikan landasan teoretis yang kuat dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang bersifat empiris terkait penerapan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil telaah literatur, metode *Mind Mapping* menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. *Mind mapping* membantu siswa menyajikan informasi dalam bentuk visual yang terstruktur, sehingga konsep-konsep pembelajaran tidak dipahami secara terpisah, melainkan saling terhubung dalam satu kesatuan pemahaman. Melalui cabang-cabang utama dan subkonsep, siswa dapat melihat hubungan sebab-akibat, keterkaitan antarmateri, serta alur logis pembelajaran secara lebih jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Priandana et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* yang dipadukan dengan model pembelajaran pendekatan berbasis masalah terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman konsep siswa secara signifikan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak sekadar memperoleh informasi dari guru, melainkan juga terlibat aktif dalam mengorganisasikan ide, mengaitkan konsep, dan menyusun pemahaman mereka sendiri. Proses tersebut mendorong terjadinya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), di mana siswa memahami materi secara konseptual, bukan sekadar menghafal.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Bagus Priyanata et al., (2025) yang menegaskan bahwa penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran Sekolah Dasar membantu siswa mengorganisasikan informasi secara sistematis dan logis. Visualisasi berupa kata kunci, simbol, dan cabang konsep memudahkan siswa

mengikuti alur materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami inti materi dan hubungan antar informasi, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak membebani daya ingat siswa.

#### **b. Peningkatan Retensi dan Daya Ingat Informasi**

Selain meningkatkan pemahaman, metode *mind mapping* juga berkontribusi terhadap peningkatan retensi dan daya ingat siswa. Penyajian materi dalam bentuk visual dengan pemanfaatan warna, simbol, dan kata kunci utama memfasilitasi penyimpanan informasi oleh siswa dalam memori jangka Panjang. Struktur *mind map* memungkinkan siswa untuk mengingat kembali materi melalui asosiasi visual, bukan melalui hafalan linear yang cenderung cepat dilupakan.

Penelitian oleh Putri Arisma, (2026) mengindikasikan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi pembelajaran. Informasi yang disajikan secara ringkas dan terstruktur memudahkan siswa memahami sekaligus mengingat poin-poin penting pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* berperan sebagai alat bantu kognitif yang efektif dalam proses penguatan memori.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Suhendi, (2024) yang menemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode *mind mapping* memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan melihat gambaran umum materi sekaligus detail penting dalam satu tampilan visual, siswa lebih mudah melakukan proses pengulangan mental (*mental rehearsal*) saat menghadapi evaluasi pembelajaran. Situasi ini memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa secara menyeluruh.

#### **c. Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berdampak positif pada peningkatan motivasi intrinsik siswa. Proses penyusunan *mind map* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa memiliki kendali terhadap proses belajarnya

sendiri. Keterlibatan aktif ini menumbuhkan rasa tertarik, rasa ingin tahu, serta dorongan internal untuk memahami materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfida, (2022) bahwa penggunaan *mind mapping* mampu mendorong motivasi belajar siswa karena kegiatan pembelajaran disajikan secara visual, interaktif, dan tidak monoton. Siswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena mereka dapat menuangkan ide, mengembangkan kreativitas, serta mengekspresikan pemahamannya melalui peta pikiran. Dengan demikian, motivasi belajar siswa berasal dari dorongan internal diri mereka sendiri, bukan semata-mata karena tuntutan atau dorongan eksternal.

#### **d. Fleksibilitas Penerapan Metode *Mind Mapping***

Hasil kajian literatur juga menunjukkan metode *mind mapping* memiliki fleksibilitas tinggi untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran individual maupun kelompok, serta dapat dikombinasikan dengan berbagai media, baik manual maupun digital. Fleksibilitas tersebut memungkinkan guru menyesuaikan penerapan *mind mapping* dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Penelitian oleh Arpurina Reskian et al., (2021) menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* membantu siswa menentukan ide pokok dan menyusun rangkuman teks secara sistematis. Melalui peta pikiran, siswa dapat mengidentifikasi informasi utama dan informasi pendukung dengan lebih mudah. Hal ini membuktikan metode *mind mapping* bukan hanya relevan untuk meningkatkan pemahaman materi, melainkan juga efektif dalam membantu siswa mengelola informasi secara mandiri dalam proses pembelajaran.

## **2. Pembahasan**

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar menuntut strategi yang tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konsep, melainkan juga menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik menjadi faktor penting karena berkaitan dengan dorongan belajar yang muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, ketertarikan terhadap materi, dan kepuasan dalam memahami konsep. Berdasarkan kajian

literatur, metode *mind mapping* dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung terbentuknya motivasi intrinsik tersebut karena membuat siswa berperan aktif dalam proses belajar.

Secara konseptual, *mind mapping* merupakan strategi pembelajaran berbasis visual yang memfasilitasi siswa dalam mengatur informasi secara sistematis melalui pemetaan ide utama dan subkonsep. Proses ini membuat siswa melihat hubungan antar konsep dengan menyeluruh, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung secara utuh dan terstruktur. Dalam konteks IPAS, yang memadukan konsep-konsep alam dan sosial, *mind mapping* membantu siswa memahami keterkaitan antarfenomena secara lebih konkret. Ketika siswa mampu memahami materi dengan lebih baik, mereka cenderung merasa percaya diri dan terdorong untuk belajar atas kemauan sendiri, yang menjadi indikator utama motivasi intrinsik.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS. Aktivitas menyusun peta konsep menuntut siswa untuk berpikir, menganalisis, dan menentukan informasi yang dianggap penting. Keterlibatan kognitif ini membuat siswa tidak sekadar menerima materi, tetapi secara aktif mengolah informasi. Kondisi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang menantang sekaligus menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk terus terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nabilah et al., 2021), yang menunjukkan *mind mapping* dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa melalui penguatan hubungan antarkonsep.

Motivasi intrinsik juga dipengaruhi oleh sejauh mana pembelajaran memberikan makna bagi siswa. *Mind mapping* mendukung pembelajaran bermakna karena siswa dapat menghubungkan konsep-konsep baru dengan pemahaman awal yang telah dimiliki siswa. Dalam pembelajaran IPAS, siswa sering dihadapkan pada konsep-konsep abstrak, seperti proses alam atau interaksi sosial. Melalui *mind mapping*, konsep-konsep tersebut divisualisasikan dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini membuat siswa merasa bahwa materi IPAS lebih dekat

dengan kehidupan mereka, sehingga menumbuhkan motivasi belajar yang bersumber dari dorongan internal siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam kajian (Maksudi & U.S., 2024).

Selain mendukung pemahaman konseptual, *mind mapping* juga berperan dalam meningkatkan rasa otonomi siswa dalam belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyusun *mind map* sendiri, mereka memiliki kebebasan dalam menentukan bentuk, warna, dan cara mengorganisasikan ide. Rasa memiliki terhadap hasil belajar ini menjadi salah satu faktor yang memperkuat motivasi intrinsik. Siswa merasa bahwa proses belajar adalah pengalaman personal yang bermakna, bukan sekadar kewajiban akademik.

Dalam pembelajaran IPAS yang dilaksanakan secara kolaboratif, *mind mapping* turut berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik melalui interaksi sosial yang positif. Proses diskusi dan kerja kelompok dalam menyusun peta konsep memotivasi siswa untuk bertukar gagasan antar teman sekelas, mendengarkan pendapat teman, serta menyepakati konsep yang dianggap paling relevan. Lingkungan belajar yang kooperatif ini menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan suportif, sehingga siswa lebih leluasa untuk berpartisipasi aktif. Temuan (Aulia Syahrani & Aliah Saputri, 2022), menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran kolaboratif berbasis *mind mapping* berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

Keberhasilan penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa IPAS tidak terlepas dari peran guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa dalam menyusun peta konsep secara sistematis serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Bimbingan yang tepat membantu siswa memahami bahwa *mind mapping* bukan sekadar aktivitas menggambar, melainkan alat berpikir untuk menganalisis dan menghubungkan konsep. Tanpa pendampingan yang memadai, siswa berpotensi mengalami kebingungan dalam menyusun *mind map*, yang justru dapat menurunkan minat belajar. Hal ini sejalan dengan kajian (Adelia

Deva Fitriana, 2025), yang menekankan pentingnya peran guru dalam mengoptimalkan penggunaan *mind mapping* di kelas.

Perkembangan teknologi digital turut memperluas potensi *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa IPAS. Penggunaan aplikasi *mind mapping* digital memungkinkan penyajian peta konsep yang lebih menarik dan interaktif melalui kombinasi warna, ikon, dan gambar. Visualisasi yang kaya ini dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital juga memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik generasi siswa saat ini yang akrab dengan teknologi. Kajian (Hilmiah & Arifin, 2025), menunjukkan *mind mapping* berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman visual yang lebih menarik dan menyenangkan.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan, kajian literatur juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan *mind mapping*. Keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, serta ketersediaan sarana pendukung menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang agar *mind mapping* dapat diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran IPAS tanpa mengurangi pencapaian kompetensi dasar. Guru perlu menyesuaikan tingkat kompleksitas *mind mapping* dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar metode ini benar-benar mendukung motivasi intrinsik.

Berdasarkan keseluruhan kajian, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Metode ini tidak sekadar mendukung pemahaman konsep siswa secara mendalam, melainkan juga menciptakan pengalaman belajar yang menarik, bermakna, serta berpusat pada siswa. Dengan dukungan peran guru dan integrasi media yang tepat, *mind mapping* berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan motivasi intrinsik dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* berdampak positif pada peningkatan motivasi intrinsik siswa kelas V Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPAS. Melalui penyajian materi secara visual dan terstruktur, *mind mapping* juga membantu siswa memahami keterkaitan konsep-konsep IPAS dengan lebih jelas dan bermakna. Proses ini membuat siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga berperan aktif mengolah dan menghubungkan materi, sehingga mendorong munculnya dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa.

Dalam pembelajaran IPAS, *mind mapping* mampu meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Aktivitas menyusun peta konsep menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta menantang, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Ketika siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan diberi kebebasan untuk menuangkan ide sesuai pemahamannya, motivasi intrinsik seperti rasa senang belajar, keinginan untuk memahami materi, serta kepuasan terhadap hasil belajar dapat berkembang secara optimal.

Selain meningkatkan motivasi intrinsik, penerapan *mind mapping* juga mendukung keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berdiskusi terkait konsep-konsep yang dipelajari. Dalam kegiatan kelompok, *mind mapping* mendorong siswa untuk bekerja sama, saling berbagi ide, dan menghargai pendapat teman, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kondusif dan menunjang perkembangan motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Metode *mind mapping* juga relevan dengan karakteristik pembelajaran IPAS di kelas V SD yang menuntut pemahaman konsep secara terpadu. Melalui peta konsep, siswa dapat melihat hubungan antara berbagai topik IPAS, sehingga pembelajaran tidak bersifat terpisah-pisah. Pemahaman yang utuh terhadap materi

ini berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam belajar, yang merupakan salah satu indikator penting dari motivasi intrinsik.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dan kesiapan siswa. Guru perlu memberikan arahan yang jelas, contoh yang sesuai, serta pendampingan selama proses penyusunan *mind map*. Tantangan seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sarana pendukung perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran IPAS dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki potensi besar sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas V SD dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Dengan perencanaan yang tepat dan dukungan yang memadai, metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era pembelajaran modern. Kajian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran IPAS yang berorientasi pada peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif siswa.

## REFERENSI

- Adelia Deva Fitriana, S. N. C. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 3ke32–341.
- Arif Bagus Priyanata, Nasution, & Waspodo Tjipto Subroto, M. F. Z. (2025). Penerapan Model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sains dan sosial (IPAS). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12, 256–288.
- Aulia, A. R., Wangid, M. N., & Basuki, A. (2025). Keefektifan Teknik Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 5(2), 7. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i2.2025.7>

- Aulia Syahrani, Risna Aliah Saputri, A. H. (2022). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BACAAN SISWA*. 2338, 13–34.
- Elfida, R. (2022). Mind Mapping Learning Model and Learning Motivation and its Effect on Aqidah Akhlak Learning Outcomes. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 5(2), 143–154. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3704>
- Hilmiah, M., & Arifin, S. (2025). Mind Mapping: Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 2(2), 177–188.
- Maida, N. Al, & Silvi, Z. (2023). *PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK APPLICATION OF THE MIND MAPPING METHOD TO INCREASE STUDENT MOTIVATION IN INTEGRATED IPS LEARNING GRADE VII AT MTs KHAIRUDDIN GONDANGLEGI*. 2, 68–73.
- Maksudi, M., & U.S., S. (2024). Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPA di PKPPS Aljamil Kutai Kartanegara. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16082–16087.
- Nabilah, V., Rosdiana, L., Purnomo, A. R., Ipa, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Surabaya, U. N. (2021). EFEKTIVITAS STRATEGI MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM EKSKRESI. *Jurnal Mahasiswa*, 9(1), 133–138. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>
- Natasia, Y., & Safrul. (2022). Model Pembelajaran Mind Mapping dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 218–225. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.46116>
- Nengah Arpurina Reskian, Nur Hasanah, E. H. (2021). *PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM MENENTUKAN IDE POKOK DAN MEMBUAT RANGKUMAN TEKS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI*

*KELAS VI SDN 44 CAKRANEGARA*. 32(3), 167–186.

Priandana, P. N. P. P., Jampel, I. N. J., & Yudiana, K. Y. (2025). The Effect of a Mind Mapping-Assisted Problem-Based Learning Model on Students' Motivation and Learning Comfort in the Harmony in Ecosystem Material for Fifth-Grade Elementary School Students. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 13(2), 320–326. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v13i2.95822>

Putri Arisma, L. Y. I. (2026). *DEVELOPMENT OF MIND MAPPING MEDIA TO INCREASE LEARNING MOTIVATION CLASS VII A STUDENTS SMP*. 06(01), 41–54.

Sonia, A. M. and, & Aamir, Q.-U.-A. (2025). Effect of Mind Mapping Technique on Student Intrinsic Motivation at Higher Education Level. *Journal of Research and Reflections*, 12(2), 296–313. <http://www.ue.edu.pk/jrre>

Suhendi, E. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Peradaban Islam pada Masa Modern. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 153–164. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v12i3.3458>